



ANALISIS PENGENDALIAN PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS ELLY UYO KOTA JAYAPURA DENGAN METODE ABC

Zaky Ihsanuddin Rowi¹, Ardi Aziz Sila², Clasina Mayaindrawati³

¹*Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Yapis Papua*

^{2,3}*Dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Yapis Papua*

¹zakyihsanuddinrowi1@gmail.com, ²ardi.azis.sila@gmail.com,
³clasinamayaindrawati@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, kebutuhan pelanggan semakin canggih dan beragam, sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya dalam operasional bisnis dan terus bersaing dengan perusahaan lain. Penganggaran menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*) menyoroti peluang untuk mengurangi biaya dan penghapusan aktivitas yang dapat mengakibatkan pemborosan. Selama pengerjaan proyek pembangunan Puskesmas Elly Uyo ini ditemukan beberapa kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan kegiatan proyek. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan biaya yang menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*) dengan anggaran yang disusun oleh perusahaan RAB dan mengetahui aktivitas-aktivitas yang menyebabkan pembengkakan biaya setelah dilakukannya analisis dengan metode ABC (*Activity Based Costing*). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan aktivitas dengan menggunakan Metode ABC menghasilkan nilai yang lebih efektif dan efisien apabila dibandingkan dengan nilai yang terdapat di RAB. Dilihat dengan adanya selisih antara perhitungan biaya berdasarkan RAB dengan Metode ABC yakni jumlah biaya yang dikeluarkan berdasarkan RAB sebesar Rp 332.005.336,59 dan jumlah biaya berdasarkan metode ABC sebesar Rp 321.141.949,25. Sehingga selisih antara keduanya adalah sebesar Rp 10.863.387,34. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa kajian teoritis yang mendasari penelitian ini sangat relevan dan terbukti dengan hasil yang sepenuhnya didukung oleh data yang dimiliki.

Kata kunci : Proyek Pembangunan Puskesmas Elly Uyo, Pengendalian Biaya, Metode (ABC) *Activity Based Costing*

ABSTRACT

Currently, competition in the business world is getting tighter, customer needs are increasingly sophisticated and diverse, allowing companies to increase their competitiveness in business operations and continue to compete with other companies. Budgeting using the ABC (Activity Based Costing) method highlights opportunities to reduce costs and eliminate activities that can result in waste. During the construction of the Elly Uyo Health Center project, several errors were found in the implementation of activities, which could affect the amount of costs incurred to complete project activities. Therefore, the method used in this study aims to determine the comparison of costs using the ABC (Activity Based Costing) method with the budget prepared by the RAB company and to determine the activities that cause cost overruns after analysis using the ABC (Activity Based Costing) method. Based on the results of this study, it shows that calculating activities using the ABC method produces more effective and efficient values when compared to the values contained in the RAB. Seen with the difference between the cost calculation based on the RAB and the ABC Method, namely the amount of costs incurred based on the RAB is Rp 332,005,336.59 and the amount of costs based on the ABC method is Rp 321,141,949.25. So the difference between the two is Rp 10,863,387.34. So the results show that the theoretical study underlying this research is very relevant and proven by the results that are fully supported by the data available.

Keywords : Elly Uyo Health Center Development Project, Cost Control, Activity Based Costing (ABC) Method



1. PENDAHULUAN

Saat ini persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, kebutuhan pelanggan semakin canggih dan beragam, sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya dalam operasional bisnis dan terus bersaing dengan perusahaan lain. Untuk mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis, perusahaan harus berkembang, baik dari segi kualitas maupun persaingan harga serta mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Kota Jayapura merupakan kota yang terdapat di provinsi papua yang terletak di ujung timur Indonesia, Kota Jayapura saat ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan, salah satu sektornya adalah pembangunan Puskesmas Elly Uyo yang berada di Polimak Jalan Arditura Raya, Distrik Jayapura Selatan. Dengan dibangunnya infrastruktur dapat menunjang program pemerintahan dalam mengingkatkan pelayanan kepada masyarakat. Guna untuk menunjang pembangunan di sektor tersebut maka diperlukan pembangunan gedung.

Gedung yang dibangun merupakan pembangunan Puskesmas Elly Uyo, satuan kerja dari Dinas Kesehatan. Pada penelitian ini konsultan proyek menerapkan desain konstruksi gedung kesehatan yang dirancang sesuai pedoman konsultan proyek dan memastikan proses pekerjaan memenuhi harapan.

Penganggaran yang dilakukan oleh konsultan proyek dilakukan dalam bentuk RAB (Rencana Anggaran Biaya) dan dijadikan acuan dalam proses pengembangan proyek. RAB (Rencana Anggaran Biaya) adalah suatu bentuk rencana proyek yang memuat uraian singkat proyek, anggaran biaya proyek, dan sumber anggaran untuk memperoleh pendanaan proyek. RAB memegang peranan yang sangat penting karena digunakan sebagai dasar kegiatan pengendalian biaya pelanggan dan sebagai dasar pengendalian biaya internal perusahaan itu sendiri. Penelitian ini diperlukan karena berdasarkan hasil data biaya proyek sebelumnya.

Dikarenakan hal di atas, maka untuk meminimalisir kesalahan dalam pekerjaan karyawan proyek, sering dilakukan evaluasi oleh atasan untuk mencegah terjadinya kesalahan. Selama penggeraan proyek gedung Puskesmas Elly Uyo ini ditemukan beberapa kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan kegiatan proyek. Dengan menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*) pada proyek dapat memperkirakan sebagai antisipasi bahwa perhitungan biaya tidak akan melebihi anggaran yang ada meskipun terjadi kesalahan pada saat pembangunan proyek.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Proyek

Proyek adalah aktivitas atau kegiatan yang telah direncanakan untuk diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan dan didalamnya dialokasikan biayanya (Budihartono, 2008).

Pengertian proyek menurut (Soeharto, 1995), kegiatan proyek dapat diartikan sebagai suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sasarannya telah digariskan dengan jelas.

Distorsi Biaya Tradisional

Biaya tradisional masih sering digunakan hingga saat ini oleh banyak perusahaan baik manufaktur maupun jasa. Dalam pengalokasian biaya, akuntansi biaya tradisional disebut sebagai *volume based costing system* karena hanya menggunakan *cost driver* yang berhubungan dengan volume, seperti jam tenaga kerja langsung, jam mesin dan biaya tenaga kerja langsung. Akuntansi baiya membagi dua bagian biaya utama, yaitu biaya produk (*product cost*) yang merupakan biaya yang diperlukan untuk membeli atau memproduksi barang dan biaya periode (*period cost*) dimana biaya administrasi dan penjualan diakui sebagai beban pada periode bersangkutan (Widagdo,2010). Kedua biaya tersebut ditelusuri dan digunakan manajemen dalam perhitungan laba-rugi perusahaan. Menurut Hilton (2005) sebagaimana dikutip Widagdo (2010) menyatakan bahwa jika persediaan merupakan produksi dari perusahaan maka biaya produk sangat mudah jika ditelusuri kepada pekerjaan (*production job*) tetapi biaya *Overhead* sulit untuk ditelusuri kepada pekerjaan karena biaya ini timbul sering kali tidak berhubungan dengan pekerjaan individual atau unit produk.

Akuntansi biaya tradisional mengalokasikan biaya *Overhead* melalui dua tahap yaitu biaya sumber daya dialokasikan ke pusat biaya ditahap pertama dan kemudian biaya dialokasikan dari pusat biaya



ke aktivitas ditahap kedua menggunakan *cost driver* yang berhubungan dengan volume (Usry, 2009:500). Sehingga pengalokasian biaya manufaktur tergantung kepada jenis sumber daya yang dikonsumsi oleh produk. Produk yang mengkonsumsi sumber daya lebih tinggi akan diberikan proporsi *Overhead* yang lebih tinggi pula, menggunakan satu dasar yang berhubungan dengan volume seperti jam tenaga kerja langsung, jam mesin atau biaya tenaga kerja langsung. Dengan kata lain produk yang diproduksi bervolume tinggi akan dialokasikan bagian yang lebih besar dari semua biaya *Overhead*, termasuk biaya yang tidak berkaitan dengan volume (Usry, 2009:504).

Gambaran Umum ABC

Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*Activity Based Costing*) didefinisikan sebagai suatu sistem perhitungan biaya di mana tempat penampungan biaya *Overhead* yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (*non-volume related factor*). Dibandingkan dengan akuntansi biaya tradisional, ABC mencerminkan penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh. Perhitungan biaya produk tradisional menelusuri hanya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit *output*. Sebaliknya, ABC mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak ke unit *output*, melainkan ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi *output* (Usry, 2009:528).

Sementara itu Blocher mendefinisikan ABC sebagai pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya tersebut. Dasar pemikiran pendekatan perhitungan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan merupakan hasil dari aktivitas dan aktivitas tersebut menggunakan sumber daya yang menyebakan timbulnya biaya. Biaya dari sumber daya dibebankan ke aktivitas berdasarkan aktivitas yang menggunakan atau mengkonsumsi sumber daya (penggerak konsumsi sumber daya) dan biaya dari aktivitas dibebankan ke objek biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya (penggerak konsumsi aktivitas). ABC mengakui hubungan sebab akibat atau hubungan langsung antar biaya sumber daya, penggerak biaya, aktivitas dan objek biaya dalam membebankan biaya pada aktivitas dan kemudian pada objek biaya (Blocher, 2007:222). Manfaat dari sistem ABC menurut Blocher (2007:232) antara lain :

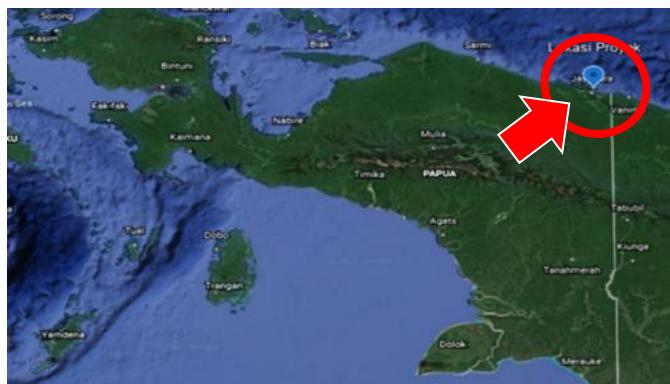
- a. ABC menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif yang mengarahkan kepada pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat dan kepada keputusan strategik yang lebih baik tentang penentuan harga jual, lini produk, pasar dan pengeluaran modal,
- b. ABC menyajikan pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh adanya aktivitas, hal ini dapat membantu manajemen untuk meningkatkan “*product value*” dan “*process value*” dengan membuat keputusan yang lebih baik tentang desain produk, mengendalikan biaya secara lebih baik dan membantu perkembangan RAB proyek-proyek peningkatan *value*.
- c. ABC memudahkan manajer memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan bisnis



3. METODOLOGI PENELITIAN

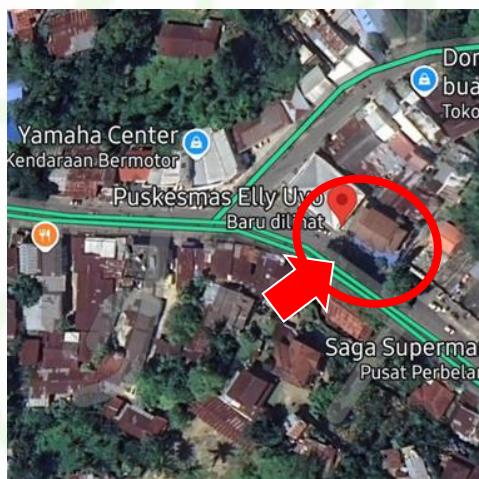
Data Proyek

Proyek yang diteliti yaitu Pembangunan Puskesmas Elly Uyo berlokasi di Kelurahan Arditupa Distrik Jayapura Selatan, Polimak – Kota Jayapura, Papua, seluas $\pm 186,6 \text{ m}^2$. Berikut ini merupakan data proyek yang diteliti.



Gambar 1. Lokasi Geografis Proyek

Sumber : Googlemaps, 2025



Gambar 2. Lokasi Proyek

Sumber : Googlemaps, 2025



Gambar 3. Plang Proyek

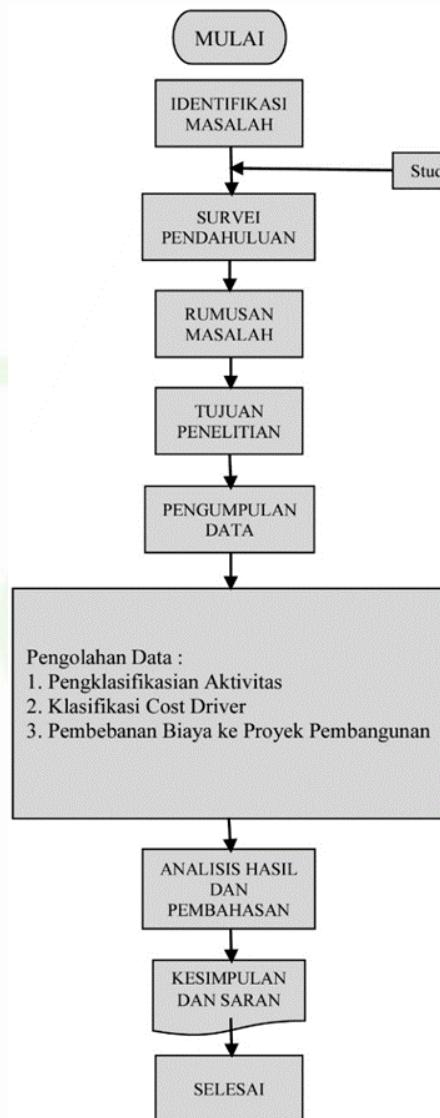
Sumber: Data Pribadi, 2025

Nama Paket

: PEMBANGUNAN PUSKESMAS ELLY UYO



Nomor	: 440/2926/VI/2024
Kontraktor	: CV. BINTANG PAPUA PERKASA
Pengawas	: CV. ARTHA JASA CONSULTANT
Jangka Waktu	: 150 (Seratus Lima Puluh) Hari Kalender
Sumber Dana	: Dana Alokasi Khusus (DAK)
Tahun Anggaran	: 2024
Satuan Kerja	: DINAS KESEHATAN
Nilai Paket	: 5,543,443,000.00
Kategori	: Pekerjaan Konstruksi
Lokasi Pekerjaan	: Pusksam Elly Uyo Polimak – Jayapura (Kota)



Gambar 4. Bagan Alir Penelitian
Sumber : Data Pribadi, 2025



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengklasifikasian Aktivitas

Dalam tahap pertama ini akan dilakukan penggolongan berbagai aktivitas pada perusahaan yang dijadikan objek penelitian ke dalam pusat-pusat aktivitas. Dalam tahap ini peneliti memfokuskan kepada aktivitas yang termasuk ke dalam biaya aktivitas tidak langsung, karena biaya aktivitas tidak langsung merupakan biaya yang sulit untuk ditelusuri dan dibebankan. Aktivitas-aktivitas ini dimasukkan ke dalam beberapa kelompok yang mempunyai interpretasi fisik yang mudah dan jelas serta sesuai dengan segmen-semen yang ada dalam perusahaan. Adapun daftar aktivitas adalah sebagai berikut

Tabel 1. Aktivitas Bulan Juli

No.	Uraian Pekerjaan
1	Pekerjaan Struktur Bawah (Pondasi Pile Cap)
1.1	Pekerjaan Galian Tanah T=2,5 m
1.2	Urugan Tanah Kembali
1.3	Pekerjaan Urugan Pasir tebal 10 cm
2	Pekerjaan Struktur Bawah (Pondasi Batu Gunung)
2.1	Galian Tanah
2.2	Urugan Tanah Kembali
2.3	Urugan Pasir tebal 10 cm
2.4	Pasangan Batu Kosong
2.5	Pasangan Batu Gunung camp. 1 : 4
3	Pekerjaan Struktur Bawah (Sloof)
3.1	Galian Tanah
3.2	Pekerjaan Urugan Pasir tebal 10 cm

Sumber : Data Perusahaan yang Diolah, 2025

Pada tabel diatas merupakan uraian dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama pekerjaan proyek gedung bulan Juli 2024, dari uraian aktivitas-aktivitas terlihat banyak aktivitas yang dilakukan pada bulan Juli 2024. Untuk data-data aktivitas penggerjaan pada bulan-bulan berikutnya yakni bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan November 2024.

Klasifikasi Cost Driver

Setelah mengidentifikasi dan mengklasifikasi aktivitas yang terjadi, langkah selanjutnya adalah menentukan penggerak biaya dari masing-masing aktivitas sekaligus mengidentifikasi tingkat aktivitas dan konsumsi *cost driver*-nya. *Cost driver* adalah faktor yang memberi efek terhadap perubahan besaran biaya yang dibebankan terhadap suatu objek biaya. Pemicu biaya pada suatu aktivitas akan disesuaikan dengan karakteristik aktivitas tersebut. Penggunaan *cost driver* yang terlalu sedikit dalam melakukan penelusuran biaya untuk aktivitas yang banyak sekali dapat mendorong terjadinya distorsi dalam biaya produk yang dilaporkan, oleh karena itu jumlah minimum *cost driver* yang digunakan akan bergantung pada tingkat ketepatan yang ingin dicapai dalam melaporkan biaya produksi. Perbedaan alokasi biaya secara tradisional dan dengan menggunakan *activity based costing* terletak pada dasar pembebanan yang digunakan. Dalam *activity based costing* yang menjadi dasar alokasi adalah banyaknya kegiatan (aktivitas) yang diserap oleh suatu produk. Pada sistem biaya tradisional yang diterapkan oleh perusahaan objek penelitian, *cost driver* dari semua aktivitas yang terjadi adalah pemakaian bahan baku, jumlah tenaga kerja dan peralatan yang digunakan. Berikut ini adalah penggerak biaya (*cost driver*) dan tingkat aktivitas yang digunakan dalam objek.



Tabel 2. Pengklasifikasian Cost Driver

No.	Uraian Pekerjaan	Cost Driver	Satuan	Harga Satuan
1 Pekerjaan Struktur Bawah (Pondasi Pile Cap)				
1.1	Pekerjaan Galian Tanah T=2,5 m	Luas Lantai	m ³	337.756.54
1.2	Urugan Tanah Kembali	Luas Lantai	m ³	102.350.47
1.3	Pekerjaan Urugan Pasir tebal 10 cm	Luas Lantai	m ³	651.430.09
2 Pekerjaan Struktur Bawah (Pondasi Batu Gunung)				
2.1	Galian Tanah	Luas Lantai	m ³	143.575.23
2.2	Urugan Tanah Kembali	Luas Lantai	m ³	102.350.47
2.3	Urugan Pasir tebal 10 cm	Luas Lantai	m ³	651.430.09
2.4	Pasangan Batu Kosong	Luas Lantai	m ³	1.041.191.23
2.5	Pasangan Batu Gunung camp. 1 : 4	Luas Lantai	m ³	1.577.847.37
3 Pekerjaan Struktur Bawah (Sloof)				
3.1	Galian Tanah	Luas Lantai	m ³	143.575.23
3.2	Pekerjaan Urugan Pasir tebal 10 cm	Luas Lantai	m ³	651.430.09

Sumber : Data yang Diolah, 2025

Pembebanan Biaya ke Proyek Pembangunan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penerapan *activity based costing*, Pada tahap ini berbagai aktivitas akan dibebankan ke setiap aktivitas proyek. Besarnya alokasi biaya *overhead* pada masing-masing produk diperoleh tarif *overhead* masing masing penggerak biaya dengan besarnya penggerak biaya yang dikonsumsi untuk setiap aktivitas proyek. Hasil perhitungan ini dapat memperlihatkan pembebanan biaya produksi tidak langsung untuk masing-masing aktivitas.

Perbandingan Biaya Antara Metode ABC dengan RAB

Setelah melakukan pembebanan biaya ke proyek pembangunan dan didapatkan hasil dari perhitungan terdapat perbedaan biaya produksi antara sistem perusahaan dengan sistem *activity based costing*. Dari hasil perhitungan aktivitas tiap bulan maka didapatkan hasil nilai berupa selisih yang merupakan perbandingan biaya berdasarkan RAB dan berdasarkan Metode ABC, berikut ini contoh perhitungannya :

Nilai Biaya RAB = Jumlah Tiap Aktivitas yang di Klasifikasikan pada RAB

Nilai Biaya ABC = Jumlah Tiap Aktivitas yang di Klasifikasikan pada ABC

Selisih antara RAB dan ABC = Nilai Biaya RAB - Nilai Biaya ABC

Contoh :

Pekerjaan Struktur Bawah (Pondasi Pile Cap)

$$\begin{aligned} \text{Nilai Biaya RAB} &= Rp 61.262.029.53 + Rp 6.188.083.79 + Rp 4.458.713.28 \\ &= Rp 71.908.826.60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Biaya ABC} &= Rp 62.490.663.00 + Rp 4.755.687.51 + Rp 4.831.031.44 \\ &= Rp 72.007.381.95 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih antara RAB dan ABC} &= Rp 71.908.826.60 - Rp 72.007.381.95 \\ &= Rp -168.555.35 \end{aligned}$$

Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini per bulan beserta hasil analisisnya :

Tabel 3. Perbandingan Biaya Antara Metode ABC dengan RAB Bulan Juli 2024



No.	Uraian Aktivitas	Cost Driver	RAB	ABC	Selisih	Keterangan
1	Pekerjaan Struktur Bawah (Pondasi Pile Cap)	m ³	71.908.826.60	72.077.381.95	-168.555.35	Tidak Menguntungkan
2	Pekerjaan Struktur Bawah (Pondasi Batu Gunung)	m ³	82.692.701.30	80.788.769.24	1.903.932.06	Menguntungkan
3	Pekerjaan Struktur Bawah (Sloof)	m ³	3.662.995.50	3.548.426.21	114.569.29	Menguntungkan

Sumber : Data yang Diolah, 2025

Tabel 4. Perbandingan Biaya Antara Metode ABC dengan RAB Bulan Agustus/September 2024

No.	Uraian Aktivitas	Cost Driver	RAB	ABC	Selisih	Keterangan
4	Pekerjaan Struktur Atas (Bekisting Kolom)	m ²	61.160.795.92	61.456.593.78	-295.797.86	Tidak Menguntungkan
5	Pekerjaan Struktur Atas (Bekisting Balok)	m ²	57.391.608.74	55.010.287.69	2.381.321.05	Menguntungkan
6	Pekerjaan Lain-lain (Struktur Atas)	m ²	2.836.442.78	2.312.125.20	524.317.58	Menguntungkan

Sumber : Data yang Diolah, 2025

Tabel 5. Perbandingan Biaya Antara Metode ABC dengan RAB Bulan Oktober/November 2024

No.	Uraian Aktivitas	Cost Driver	RAB	ABC	Selisih	Keterangan
7	Pekerjaan Struktur Atas (Bekisting Plat Lantai)	m ²	37.270.688.30	34.892.056.35	2.378.631.95	Menguntungkan
8	Pekerjaan Struktur Atas (Bekisting Tangga)	m ²	2.873.779.03	2.917.976.56	-44.197.53	Tidak Menguntungkan
9	Pekerjaan Lain-lain	m ²	12.207.498.42	8.138.332.28	4.069.166.14	Menguntungkan

Sumber : Data yang Diolah, 2025

Evaluasi Hasil Perhitungan

Dari hasil evaluasi pada bulan Juli 2024 hingga November 2024 terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan tetapi perbandingan nilai biaya antara RAB dengan Metode ABC terdapat beberapa aktivitas yang tidak menguntungkan dan menguntungkan, hal ini disebabkan karena :

- a) Pekerjaan Struktur Bawah (Pondasi Pile Cap)

Hasil perhitungan antara RAB dengan Metode ABC didapatkan selisih sebesar Rp. -168.555,35 dari aktivitas tersebut yang mengakibatkan aktivitas tidak menguntungkan. Selisih tersebut disebabkan adanya tambahan waktu pengerjaan aktivitas yang menyebabkan pengeluaran biaya bertambah.

- b) Pekerjaan Struktur Bawah (Pondasi Batu Gunung)

Hasil perhitungan aktivitas terdapat selisih sebesar Rp. 1.903.932.06 dan lebih menguntungkan dengan menggunakan metode ABC karena biaya yang dikeluarkan lebih minimum dibandingkan hasil perhitungan RAB.

- c) Pekerjaan Struktur Bawah (Sloof)

Hasil perhitungan aktivitas terdapat selisih sebesar Rp. 114.569.29 dan lebih menguntungkan dengan menggunakan metode ABC karena biaya yang dikeluarkan lebih minimum dibandingkan hasil perhitungan RAB.

- d) Pekerjaan Struktur Atas (Bekisting Kolom)

Hasil perhitungan antara RAB dengan Metode ABC didapatkan selisih sebesar Rp. -295.797.86 dari aktivitas tersebut yang mengakibatkan aktivitas tidak menguntungkan. Selisih tersebut disebabkan adanya tambahan waktu pengerjaan aktivitas yang menyebabkan pengeluaran biaya bertambah.



- e) Pekerjaan Struktur Atas (Bekisting Balok)
Hasil perhitungan aktivitas terdapat selisih sebesar Rp. 2.381.321,05 dan lebih menguntungkan dengan menggunakan metode ABC karena biaya yang dikeluarkan lebih minimum dibandingkan hasil perhitungan RAB.
- f) Pekerjaan Lain-lain (Struktur Atas)
Hasil perhitungan antara RAB dengan Metode ABC didapatkan selisih sebesar Rp. 524.317,58 dan lebih menguntungkan dengan menggunakan metode ABC karena biaya yang dikeluarkan lebih minimum dibandingkan hasil perhitungan RAB.
- g) Pekerjaan Struktur Atas (Bekisting Plat Lantai)
Hasil perhitungan antara RAB dengan Metode ABC didapatkan selisih sebesar Rp. 2.378.631,95 dan lebih menguntungkan dengan menggunakan metode ABC karena biaya yang dikeluarkan lebih minimum dibandingkan hasil perhitungan RAB.
- h) Pekerjaan Struktur Atas (Bekisting Tangga)
Hasil perhitungan antara RAB dengan Metode ABC didapatkan selisih sebesar Rp. -44.197,53 dari aktivitas tersebut yang mengakibatkan aktivitas tidak menguntungkan. Selisih tersebut disebabkan adanya tambahan waktu pengerjaan aktivitas yang menyebabkan pengeluaran biaya bertambah.
- i) Pekerjaan Lain-lain
Hasil perhitungan antara RAB dengan Metode ABC didapatkan selisih sebesar Rp. 4.069.166,14 dan lebih menguntungkan dengan menggunakan metode ABC karena biaya yang dikeluarkan lebih minimum dibandingkan hasil perhitungan RAB.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis hasil yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat selisih antara perhitungan biaya berdasarkan RAB dengan Metode ABC yakni jumlah biaya yang dikeluarkan berdasarkan RAB sebesar Rp 332.005.336,59 dan jumlah biaya berdasarkan metode ABC sebesar Rp 321.141.949,25. Sehingga selisih antara keduanya adalah sebesar Rp 10.863.387,34, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa kajian teoritis yang mendasari penelitian ini sangat relevan dan terbukti dengan hasil yang sepenuhnya didukung oleh data yang dimiliki.
- b) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat aktivitas yang menyebabkan hasil perhitungan tidak menguntungkan sehingga menimbulkan pembengkakan biaya, adapun aktivitas yang tidak menguntungkan adalah Pekerjaan Struktur Bawah (Pondasi Pile Cap) pada bulan Juli 2024, Pekerjaan Struktur Atas (Bekisting Kolom) pada bulan Agustus/September 2024 dan Pekerjaan Struktur Atas (Bekisting Tangga) pada bulan Oktober/November 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward J., Chen, Kung H, Cokins Gary dan Lin, Thomas W. (2007). Cost Management. Terjemahan oleh Ambariani Susty. Jakarta : Salemba Empat.
- Budihartono, (2008). Manajemen Proyek
- Ervianto, Wulfram, (2007). Manajemen Proyek Konstruksi, Edisi Revisi, Yogyakarta, Andi.
- Royan, Frans M, (2009). Distributorship Management. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi, (2000). Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta : Aditya Media.
- Soeharto, (1995). Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional, Erlangga, Jakarta
- Soeharto, Iman, (2001). Manajemen Proyek (dari Konseptual sampai Operasional Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Supriyono, (1997). Penerapan Activity Based Costing Bagi Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Usry, Carter, (2002). Akuntansi Biaya. Edisi 14. Jakarta : Salemba Empat.
- Widagdo, Respati Dwiananda, (2010). Analisis Penerapan Activity Based Costing dan Activity Based Management untuk mengurangi aktivitas tidak bernilai tambah. Skripsi. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.